

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih harus diperhatikan karena penyakit gigi dan mulut sering dikeluhkan oleh masyarakat. Timbulnya masalah gigi dan mulut karena kurang dijaganya kebersihan gigi dan mulut dan masalah ini bisa mengenai siapapun tanpa mengenal usia. Anak merupakan usia rentan terhadap penyakit mulut karena masih memerlukan bantuan dari orang tua untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya begitu pula anak berkebutuhan khusus yang memiliki resiko sangat tinggi pada masalah kebersihan gigi dan mulut.¹

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional. Tipe-tipe anak berkebutuhan khusus adalah tunanetra, tunarungu, tunalaras, tunadaksa, tunagrahita atau retardasi mental.² Anak berkebutuhan khusus memiliki kebersihan mulut dan kontrol plak yang buruk, gingivitis serta penyakit periodontal yang tinggi. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami anak-anak berkebutuhan khusus adalah gigi berlubang (karies gigi), karies yang tinggi pada anak berkebutuhan khusus terjadi karena mereka mengalami kesulitan dalam menjaga *oral hygiene*, lemahnya otot serta rendahnya kemampuan untuk menggerakkan otot mulut yang berpengaruh terhadap prosedur rutin dalam membersihkan gigi.³

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 21,6%, umur 10-14 tahun sebesar 20,6%.⁴

Salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang umum dijumpai adalah karies gigi. Karies gigi adalah suatu penyakit yang dihasilkan dari interaksi bakteri. Karies gigi terjadi karena asam yang dihasilkan oleh bakteri menyebabkan terjadinya demineralisasi pada permukaan gigi dan dalam periode waktu tertentu, asam akan merusak email gigi dan menyebabkan gigi menjadi berlubang.⁵

Indeks yang digunakan untuk menghitung keparahan karies gigi yang tidak dirawat dikenal sebagai indeks PUFA. Gigi permanen ditulis dengan huruf kapital (PUFA) sedangkan untuk gigi desidui ditulis dengan huruf kecil (pufa). Kode indeks PUFA adalah P/p: adanya keterlibatan pulpa, U/u: ulserasi, F/f: fistula dan A/a: abses.⁶

Karies gigi pada anak yang tidak diobati menyebabkan kesulitan makan dan tidur, mengalami sakit sehingga berdampak pada kualitas hidup yang buruk, dan muncul masalah kesehatan. Salah satunya adalah kondisi status gizi anak. Anak yang mengalami karies gigi akan mengalami sakit pada giginya, sehingga diduga akan menurunkan konsumsi makannya. Anak yang mengurangi konsumsi makan dalam jangka waktu yang lama, akan berdampak pada status gizi yang kurang.⁷ Indeks yang digunakan untuk menghitung status gizi seseorang dikenal sebagai Indeks Massa Tubuh (IMT).

Indeks massa tubuh (IMT) adalah perbandingan berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui apakah berat badannya tergolong kurang, normal, lebih atau obesitas.⁸ Beberapa penelitian telah mengungkapkan adanya hubungan antara tingkat keparahan karies (PUFA/pufa) dan indeks massa tubuh (IMT).

Berdasarkan penelitian Siti Salmiah dkk tahun 2018, pada anak-anak umur 6-12 tahun di Medan Maimun dan Medan Marelan menunjukkan bahwa anak-anak dengan nilai PUFA tinggi memiliki risiko lebih tinggi mengalami penurunan berat badan, dari 178 sampel didapatkan bahwa yang mengalami penurunan berat badan sebesar 50.6%.⁹ dan penelitian Inriyani A Sumual dkk tahun 2016, pada siswa SD GMIM 31 di Manado menunjukkan prevalensi keparahan karies gigi kelompok usia 6-9 tahun sebesar 76,3% dan kelompok usia 10-11 tahun sebesar 82%.¹⁰ Penelitian mengenai hubungan indeks pufa dengan indeks massa tubuh pada anak berkebutuhan khusus belum pernah dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini akan di lakukan di SLB C Dian Grahita dan SLB B-C Makna Bakti. SLB C Dian Grahita terletak di JL Angkasa No. 1, RT.7/ RW5, Gunung. Sahari Utara, Sawah Besar, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Saat ini SLB C Dian Grahita memiliki siswa sejumlah 85 yang terbagi oleh dua kategori yaitu anak retardasi mental mampu didik (SLB-C) dan anak retardasi mampu latih (SLB C-1) dan SLB B-C Makna Bakti Jl. Dakota V No 22 RT3/RW9 Kb. Kosong, Kemayoran, Kota Jakarta Pusat.

Menurut pandangan Islam menjaga kebersihan gigi merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Bukan cuma untuk mencegah sakit gigi ataupun bau nafas yang kurang sedap melainkan lebih dari itu, kebersihan merupakan ajaran agama Islam.¹¹

Terkait kesehatan gigi, Islam jauh-jauh hari sudah menegaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang tertuang dalam hadits dan kitab-kitab karya ulama terdahulu. Membersihkan gigi atau yang dikenal dengan bersiwak hukumnya sunnah.¹¹ Sebagaimana sabda Nabi SAW.

لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

“Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Islam sangat menekankan pentingnya manusia untuk memperhatikan kesehatan dan makanan yang dikonsumsi, dalam kaitannya dengan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan negara, gizi merupakan syarat untuk mencapai itu semua, tanpa kesehatan manusia tidak dapat melakukan aktivitas. Sementara kesehatan dapat diperoleh melalui makanan yang bergizi.¹² Sebagaimana dinyatakan dalam ayat Al-Qur’an.

Allah Ta’ala berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبٰتِ وَاَعْمَلُوْا صٰلِحًا اِنِّىۤ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ﴿٥١﴾

“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS: Al-Mu’minun(23):51)

Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan asupan yang baik dan bergizi kepada anak-anak mulai sejak dalam kandungan hingga tumbuh dewasa. Anak adalah amanah yang perlu dijaga dengan baik dan akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Hal yang perlu diperhatikan bukan hanya akhlak, dan ibadah anak saja akan tetapi apa saja yang dikonsumsi oleh anak kita perlu diperhatikan nilai nutrisi dan gizinya sehingga anak kita akan terhindar dari penyakit.¹²

Sebagai manusia, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Ia memiliki hak sekolah sama seperti saudara-saudara lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal.¹³ Setiap umat pasti akan mendapatkan ujian, apapun ujian yang dihadapi nya membutuhkan kesabaran dan keikhlasan begitu juga dengan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat Al-Qur’an. Allah Ta’ala berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS: Al-Baqarah(2):286)

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan indeks PUFA dengan indeks massa tubuh pada siswa di SLB C Dian Grahita dan SLB B-C Makna Bakti dan bagaimana tinjauannya dalam perspektif Islam?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui DMFT/dmft pada anak tunagrahita di SLB C Dian Grahita dan SLB B-C Makna Bakti
2. Mengetahui hubungan indeks PUFA dan indeks massa tubuh pada anak tunagrahita di SLB C Dian Grahita dan SLB B-C Makna Bakti
3. Mengetahui rata-rata skor PUFA pada anak tunagrahita di SLB C Dian Grahita dan SLB B-C Makna Bakti
4. Mengetahui rata-rata indeks massa tubuh pada anak tunagrahita di SLB C Dian Grahita dan SLB B-C Makna Bakti
5. Mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut menurut perspektif Islam

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat luas

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk dijaga sejak dini dan tinjauannya dalam perspektif Islam.

1.4.2 Manfaat bagi institusi pendidikan

Informasi yang didapat dalam penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

1.4.3 Manfaat bagi subyek penelitian

Memberi informasi mengenai indeks massa tubuh siswa SLB C Dian Grahita dan SLB B-C Makna Bakti berdasarkan skor PUFA dan tinjauannya dalam perspektif Islam.